

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Perkembangan Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun

a. Definisi Perkembangan

Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan dan keterampilan fungsi-fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi. Perkembangan meliputi proses diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem organ tubuh, yang berkembang sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan perubahan yang progresif, terarah dan terpadu atau koheren. Progresif artinya ada hubungan yang jelas antara perubahan yang terjadi sekarang, sebelumnya dan selanjutnya. Tahap perkembangan ini terdiri dari bahasa, keterampilan motorik kasar dan halus, serta perkembangan sosial (Musthofa, 2022)

Dalam belajar, anak-anak menginginkan kegiatan yang menyenangkan. Bagi anak-anak bermain adalah salah satu proses pembelajaran yang mempersiapkan anak untuk memasuki dunia berikutnya, serta sarana untuk menstimulasi perkembangan anak (Ningtyas et al., 2022).

b. Definisi Prasekolah

Masa prasekolah merupakan masa dimana anak mulai mengembangkan pola pikir, kreativitas, dan kecerdasan emosional sehingga anak belajar mengendalikan keinginannya. Anak juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, dan intelektual. Usia prasekolah merupakan masa emas dimana 80% perkembangan terjadi pada masa usia prasekolah (Ngaisah et al., 2023).

c. Klasifikasi Perkembangan

Perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, serta perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Oktariana & Erlita, n.d, 2023)

1) Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak berpikir kompleks yang mengarah pada penalaran dan memecahkan masalah. kemampuan kognitif ini memudahkan anak untuk memperoleh pengetahuan umum yang luas, sehingga dapat berfungsi normal dalam kehidupan sehari – hari, untuk merangsang anak usia dini dapat melalui permainan.

Sebaliknya, ketika seorang anak tidak dirangsang oleh permainan, kreativitasnya terhambat dan mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Namun, kebanyakan orang tua

tidak menyadari hal ini dan lebih memilih untuk menghentikan anak-anak mereka dari bermain karena dianggap membuang-buang waktu dan tidak ada hal positif dari kegiatan yang sering mereka lakukan. Oleh karena itu anak membutuhkan keterlibatan orang tua untuk meningkatkan perkembangan kognitif mereka (Ma'arif & Ummah, 2023)

2) Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial dan emosional adalah proses belajar beradaptasi dalam interaksi dengan orang-orang di sekitar kita, termasuk orang tua, saudara, teman sebaya, ataupun orang lain disekitar kita. Hal ini melibatkan pemahaman peristiwa dan emosi yang terjadi. Bagian dari perkembangan ini termasuk perkembangan emosi, kepribadian, dan hubungan (Ningtyas et al., 2022).

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah elemen penting dari kehidupan anak, terutama di era komunikasi global yang sudah sewajarnya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Ketika perkembangan bahasa anak terhambat akan mempengaruhi kemampuan anak untuk menerima informasi dan berkomunikasi. Selain bahasa, emosi anak memegang peranan penting dalam perkembangan anak.

4) Perkembangan Motorik

Keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan seluruh tubuh dalam pergerakan otot inti seperti lengan dan kaki, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan pada bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat membutuhkan koordinasi mata yang tepat pula (Sulistiani, 2022). Perkembangan motorik adalah bagian dari tumbuh kembang anak, meliputi gerak fisik yang dikoordinasikan oleh pusat saraf dan otot. Perkembangan motorik dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus (Ayuningtyas et al., 2022).

a) Motorik Kasar

Motorik kasar adalah tindakan yang menghasilkan gerakan otot, otak, dan saraf yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot tubuh untuk mencapai kekuatan fisik dan keseimbangan. Lokomotor, non-lokomotor, dan gerakan manipulatif adalah contoh aktivitas motorik kasar (Ngaisah et al., 2023)

b) Motorik Halus

Keterampilan motorik halus sangat penting pada masa kanak-kanak, termasuk gerakan otot yang memerlukan koordinasi tangan dengan mata dan melibatkan koordinasi otot dengan saraf. Hal ini dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti: memindahkan benda dari tangan, mencakar, menyusun balok, menulis dan lain-lain (Fahrudin et al., 2021)

Menurut Arthur keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai gerakan yang dilakukan menggunakan otot-otot halus seperti: menggambar, memotong dan membentuk suatu benda. Keterampilan motorik halus dengan menggunakan jari-jemari, tangan dan pergelangan tangan yang tepat sama pentingnya dengan motorik kasar. Oleh karena itu pengembangan keterampilan motorik halus anak menjadi dasar dalam menulis, seperti cara memegang pensil yang benar untuk memulai pendidikan lanjutan. Kemampuan motorik halus anak dapat didorong melalui kegiatan bermain karena dapat merangsang perkembangan anak (Kristina et al., 2023)

2. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan fisik anak untuk menggunakan otot-otot halus dan mengkoordinasikan mata dengan tangan. Sesuai dengan gagasan bahwa anak-anak menampilkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seperti menulis, menggambar, mencengkeram, mendorong, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, dan meronce. Aktivitas ini membutuhkan peranan otot polos anak (Friska Sinulingga et al., 2022).

Gerakan motorik halus membutuhkan kemampuan untuk bergerak dengan akurasi, kecepatan, dan presisi. Keterampilan motorik ini biasanya dipraktekkan di kelas untuk kegiatan pembelajaran sederhana. Keterampilan motorik halus adalah gerakan otot kecil yang mempengaruhi bagian tubuh tertentu, membutuhkan koordinasi yang tepat. Contoh gerakan motorik halus antara lain:

- 1) Gerakan menggenggam benda atau sesuatu hanya dengan tangan dan beberapa jari, mis. jempol dan telunjuk saja.
- 2) Masukkan benda kecil ke dalam lubang dengan kedua tangan.
- 3) Menghasilkan karya seperti menulis, menggunting, menekan, menempel dan menjiplak.

- 4) Gerakkan siku, bahu, pergelangan kaki dan lain-lain. Diperlukan latihan yang cukup baik untuk gerakan motorik kasar maupun motorik halus yang dapat ditingkatkan dengan ketelitian, kecepatan dan kelenturan sehingga anak lambat laun menjadi lebih mahir dalam melakukan gerakan pengaturan diri (Ayuningtyas et al., 2022).

b. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah

Masa prasekolah merupakan masa dimana perkembangan motorik halus anak mulai terlihat. Namun ternyata banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus mungkin disebabkan kebutuhan belum terpenuhi, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kedewasaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tidak lepas dari pengawasan dan peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu, pola asuh yang efektif memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi tumbuh kembang anak. Sebaliknya jika peran orang tua yang kurang mendidik akan berdampak buruk terhadap perkembangan motorik halus anak, misalnya anak akan menjadi kurang ceria, kurang percaya diri, kurang ramah, kurang berkreasi bahkan merasa kurang nyaman. dengan teman sebaya. (Sukmawati, 2018).

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

Menurut perkembangan kepribadian Walkay, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun termasuk koordinasi motorik halus anak usia 4 tahun mengalami kemajuan motorik halus yang lebih cepat dan semakin sempurna. Kemudian pada usia 5 tahun kemampuan motorik halus anak sudah lebih sempurna, khususnya gerakan tangan, lengan, dan badan dengan koordinasi mata. (Sukmawati et al., 2021)

Kriteria berikut dapat digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak-anak prasekolah berusia 4-5 tahun;

- 1) Adanya peningkatan fungsi perkembangan otot kecil dan koordinasi yang baik antara mata dan tangan
- 2) Anak yang mempunyai kemampuan motorik halus yang baik dapat menggunakan pensil, gunting dan palu dengan akurat.
- 3) Anak mampu meniru gambar geometris.
- 4) Anak mampu menggunting pola pada garis-garis gambar.

d. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Tujuan program perkembangan motorik halus bagi anak yaitu:

- 1) Berfungsi agar otot-otot kecil mampu bekerja, seperti saat jari-jari bergerak.
- 2) Gerakan mata dan tangan dapat dikoordinasikan secara akurat.

3) Mampu mengendalikan emosinya.

Fungsi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah yaitu

1) Perkembangan Untuk Diri Sendiri *Self-Help*

Dorong anak untuk menjadi mandiri dan merasa lebih aman dengan mengajari mereka perkembangan motorik halus.

2) Perkembangan atau kemampuan bermain

Untuk dapat bermain dengan teman sebayanya, diterima oleh teman sebayanya, atau menghibur diri sendiri secara mandiri dari teman sebayanya, anak-anak harus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bermainnya.

3) Perkembangan untuk membantu masalah sosial *Social-Help*

Seorang anak harus memiliki keterampilan untuk menyesuaikan diri di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Untuk membantu tanggung jawab di sekolah, di rumah, di kelas, atau di masyarakat, keterampilan motorik halus sangat dibutuhkan.

4) Perkembangan di sekolah

Anak yang bersekolah dilatih keterampilan motorik halusnya seperti melukis, menulis, menggambar, dan menari. Kemampuan ini membantu sosialisasi, prestasi akademik, dan motorik halus (Indri, 2022).

Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian**Perkembangan Anak**

Lingkup Perkembangan	Tingkat perkembangan anak usia 4 - 5 tahun
Motorik halus	a. Menggambar sesuai dengan tema b. Menirukan bentuk c. Melakukan kegiatan dengan berbagai media d. Menggunting sesuai dengan pola e. Menempel sesuai dengan pola f. Menempelkan gambar dengan tepat g. Mengekspresikan diri melalui melukis h. Mengkombinasikan warna

Ciri utama anak prasekolah berusia 4-5 tahun adalah gerakan otot teratur dan terkoordinasi, mata dan jari-jemari yang baik, serta kemampuan melakukan aktivitas seperti memegang, menulis, menggambar, menggunting, bermain puzzle, dan meronce (Rahmawati, 2021)

e. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Beberapa faktor mempengaruhi perkembangan anak, termasuk genetika, nutrisi, pergaulan, penyakit, bahaya lingkungan, stres masa kanak-kanak dan pengaruh media. Keterlibatan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terkait erat dengan pendidikan, keadaan sosial dan ekonomi mereka. Orang tua seringkali memahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan memiliki arti yang sama. Faktor lain yang

mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah interaksi orang tua dengan anak, pola asuh orang tua terhadap anak, memberi makan dan mendidik anak yang mulai peka terhadap rangsangan sehingga dapat mencapai potensinya secara maksimal. Orang tua merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan anak, maka orang tua memiliki peran yang penting dalam perkembangan motorik halus anak (Febriani et al., 2022)

Faktor internal terdiri dari minat, jenis kelamin dan genetik anak, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan orang tua, kondisi lingkungan dan kurangnya rangsangan atau stimulasi (Laely & Subiyanto (2020).

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berdampak pada perkembangan motorik halus anak antara lain minat yaitu perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan tanpa adanya paksaan. Jenis kelamin dimana anak perempuan kurang aktif dibandingkan laki-laki, terutama setelah masa kanak-kanak, maka jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak-anak (Kuswanto, 2022). Faktor genetik adalah faktor yang berasal sejak anak lahir serta sifat bawaan dari orang tua yang ditandai dengan perkembangan motorik yang baik dan cepat (kusumaningtyas & Wayanti, 2016).

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang kurang baik dapat memperlambat kemampuan motorik halus anak sehingga anak tidak memiliki keleluasaan dalam gerak untuk menstimulasi perkembangan motorik halusnya, Faktor pendidikan keluarga sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas pada anak usia 4-5 tahun, dimana pendidikan keluarga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak (Khusnul Laely, 2022).

Stimulasi anak dapat meningkatkan motorik halusnya, terutama dengan dukungan stimulasi orang tua. Kurangnya stimulasi akan menyebabkan gangguan motorik halus anak, kurangnya stimulasi menyebabkan gangguan perkembangan motorik halus pada anak (Etri & Fridalni, 2020). Meronce merupakan salah satu keterampilan merangkai menggunakan manik-manik yang terbuat dari tali, benang atau senar. Meronce dapat membantu anak belajar berkonsentrasi dengan mengajari cara meronce dan mengelompokkan berbagai bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik. Jika anak bisa meronce, ia telah menunjukkan kemampuannya dalam membedakan bentuk, ukuran, warna, dan jenis manik-manik dan kemungkinan akan meningkatkan perkembangan motorik halusnya (Junil Hera & Latief, 2020).

f. Cara mengukur dan hasil ukur perkembangan motorik halus

1) Cara Mengukur

Kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan dalam mengukur dengan presisi dan kecepatan dalam meronce manik-manik.

Tabel 2.2 Cara Ukur Perkembangan

Motorik Halus

Variabel penelitian	TPP	Aspek	Deskripsi
Keterampilan meronce	Menyelidiki berbagai media dan kegiatan	a. Kecermatan	Kecermatan adalah ketelitian, kesaksamaan, kehematan, dan perihal hati-hati. Dalam konteks meronce kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari jemari untuk menyusun roncean menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola.
		b. Kecepatan	Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce

kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Sumber: Tri Rezeki (2016)

2) Hasil Ukur

Setelah dilakukan pengukuran akan diperoleh dua hasil pengukuran yaitu hasil ukur perkembangan motorik halus dan hasil ukur tingkat perkembangan motorik halus dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Hasil Ukur Perkembangan Motorik Halus

No	Persentase (%)	Kategori
1.	0%-25%	BB (Belum Berkembang)
2.	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
3.	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Sumber: Tri Rezeki (2016)

3. Konsep Meronce

a. Pengertian Meronce

Meronce adalah keterampilan merangkai benda-benda dengan tali atau benang untuk karya seni atau kerajinan yang disebut hasil roncean. Dari Pamadhi Meronce adalah latihan yang membutuhkan koordinasi tangan-mata, fleksibilitas jari, dan kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dan melatih

ketelitian (Zahro, 2023). Meronce yaitu merangkai benda-benda, pernak-pernik yang berlubang atau sengaja dilubangi dengan bantuan tali sebagai pengikat sehingga membentuk kerajinan tangan yang indah (Neneng, 2022)

Meronce merupakan kreasi yang mencerminkan penghargaan akan keindahan benda-benda alam. Meronce merupakan teknik membuat ornamen dari manik-manik, biji-bijian atau bahan lain yang mampu ditusuk dengan jarum untuk digunakan. Meronce dapat mengajarkan anak usia dini untuk berkonsentrasi.

Meronce dapat memberi manfaat untuk anak yaitu sebagai berikut (Khayyirah et al., 2018):

- 1) Meronce memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk mengajarkan membaca dan mengembangkan ketelitian mereka.
- 2) Meronce juga membantu dalam mengembangkan imajinasi anak-anak melalui penggunaan bentuk dan bahan.
- 3) Meronce dapat mengajarkan anak-anak untuk lebih teliti dan berhati-hati ketika menyusun objek yang diinginkan maupun yang diminta.

b. Aspek-Aspek Meronce

Kegiatan Meronce membutuhkan banyak komponen atau pengetahuan dasar, seperti aspek tujuan dan fungsi, prinsip

penyusunan dan penataan, bahan, teknik, dan penyelesaian (Jannah, 2019)

1) Aspek Fungsi dan Tujuan Meronce

Tujuan dari kerajinan meronce berbeda dengan melukis ataupun menggambar karena dalam meronce baik meronce manik-manik maupun bahan-bahan alam hasilnya dapat berfungsi sebagai gelang, kalung dan tasbih.

2) Aspek Keindahan

Keindahan Meronce terdapat pada susunan benda-benda roncean yang dapat menarik perhatian. Prinsip dari penyusunan meronce adalah:

- a) Kesatuan yaitu prinsip penyusunan yang membuat segala sesuatu tampak menarik dan indah.
- b) Keseimbangan yang meliputi memperhatikan ukuran, bentuk, dan pengait baik berupa garis ataupun warna dari pengait
- c) Irama adalah susunan unsur-unsur dalam skala, seperti irama musik, terutama dengan rumus a-b-a-b-a-b dsb, atau susunan ritmis a-b-b-a yang terdiri dari warna-warna seperti warna gelap atau warna panas dan warna dingin.

Aspek keindahan dapat diajarkan langsung melalui latihan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, disimpulkan bahwa aspek keindahan terdiri dari:

- a) Anak didik mampu meronce dengan hasil yang indah
- b) Anak didik mampu menyusun berdasarkan besar kecilnya ukuran benda serta tersusun dengan rapi
- c) Anak didik mampu memperhatikan keseimbangan ukuran, bentuk serta pengaitnya
- d) Anak didik mampu mengkoordinasikan gerakan jari dengan gerakan tangan.

3) Aspek Kerajinan dan Ketekunan

Kemampuan untuk mengamati bentuk berdasarkan kegunaan, tujuan, dan penciptaannya disebut sebagai aspek kerajinan. Bagian kerajinan memerlukan ketelitian sebagai upaya dalam pelatihan, penyusunan, dan perangkaian sesuai dengan rancangan agar tidak rusak. Ketelitian yang dimaksud adalah rajin menyeleksi material dan bentuk baik secara konseptual maupun cermat untuk melaksanakan tugas, yaitu:

- a) Tidak cepat rusak
- b) Warna dan bentuk yang sesuai
- c) Tujuan penciptaan yang sesuai antara praktis atau ekspresi
- d) Aspek kerajinan dan ketekunan yaitu anak peserta didik mampu meronce dengan benar dan warna serta bentuk yang sesuai.

c. Manfaat Meronce

Meronce manik-manik merupakan latihan yang bermanfaat untuk keterampilan motorik anak. Menurut Sumanto manfaat meronce antara lain:

1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menggerakkan jari-jemari dan koordinasi gerakan mata dengan tangan saat meronce. Kegiatan meronce menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan mata dengan tangan dalam menulis.

2) Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak

3) Mengenal aneka warna

4) Mengenali berbagai bentuk dan tekstur.

5) Mengasah kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas meronce dari manik-manik menjadi gelang ataupun kalung melalui serangkaian proses.

6) Melatih koordinasi mata dengan tangan.

Keuntungan lain dari Meronce adalah kemampuan daya lihat dengan meronce dapat melatih kemampuan anak untuk kiri, kanan, atas dan bawah sebagai persiapan awal dalam membaca. Kurangnya stimulasi yang baik dan menyeluruh menyebabkan fase rentan dan tidak stabil pada anak. Kurangnya stimulasi bermain dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada

anak, menghambat perkembangan motorik halus dan berdampak negatif pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kurangnya stimulasi atau aktivitas fisik dapat menghambat kemampuan konsentrasi anak di sekolah dasar karena motorik halus anak yang belum matang (Monika, 2023).

d. Prosedur Permainan Meronce

Teknik meronce menggunakan manik-manik berbentuk geometri. Menurut Lutfiana (2020) standar operasional prosedur permainan meronce.

**Tabel 2. 4 Standar Operasional Prosedur
Permainan Meronce Manik-Manik**

No	Komponen Kinerja
1. Pengertian	Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan belajar sambil bermain meronce manik-manik.
2. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. TIU (Tujuan Instruksional Umum): setelah anak diajak bermain, diharapkan anak dapat meningkatkan perkembangan motorik halusnya. b. TIU (Tujuan Instruksional Khusus): setelah melakukan kegiatan meronce manik-manik selama 30 menit setiap pertemuan, anak diharapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan motorik halus 2) Meningkatkan konsentrasi 3) Mengenal aneka warna 4) Mengenal bentuk dan tekstur 5) Mengasah kesabaran
3. Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> a. Alat (Media) <ol style="list-style-type: none"> 1) Manik-manik 2) Benang karet 3) Gunting

	4) Wadah manik-manik
b.	SOP
c.	Lembar <i>check list</i>

4.	Prosedur Pelaksanaan
a.	Tahap Pra Interaksi
	1) Mempersiapkan alat-alat yang disediakan peneliti
	2) Mengkondisikan ruang kelas
b.	Tahap Orientasi
	1) Salam sebagai pembuka
	2) Membacakan dengan lantang syarat dan tujuan tindakan yang dibacakan peneliti
	3) Minta anak untuk menyetujui dan bersiap sebelum memulai permainan
c.	Tahap Kerja
	1) Menjaga suasana tenang dan nyaman dalam ruangan
	2) Memastikan anak merasa nyaman dan siap bermain
	3) Membagikan manik-manik yang telah disiapkan peneliti
	4) Memberikan contoh meronce kepada anak
	5) Menanyakan kepada anak tentang pengertian meronce manik-manik sesuai pemahamannya
	6) Minta anak untuk mulai merangkai manik-manik sesuai contoh yang diberikan peneliti
	7) Setelah selesai merangkai, peneliti akan membantu anak memasang manik-manik (jika anak dapat memasangkannya sendiri)
d.	Tahap Terminasi
	1) Mengevaluasi hasil roncean untuk menganalisa perkembangan motorik halus anak
	2) Berpamitan dan mengakhiri video
e.	Tahap dokumentasi
	1) Melakukan evaluasi
	2) Merapikan alat
	3) Berpamitan dengan responden

4. Penerapan Kegiatan Meronce Manik-Manik Dengan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Motorik halus sangat dibutuhkan anak untuk tetap fokus dalam segala aktivitas. Koordinasi sistem saraf dengan sistem otot dan tulang

membantu perkembangan motorik halus anak dapat terarah sesuai tahapan dan tugas perkembangan (Mulyawartini, 2019).

Motorik halus merupakan peningkatan koordinasi gerak tubuh untuk menghubungkan otot dengan saraf. Kelompok otot dan saraf ini akan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, meronce dan sebagainya (Humaida & Yetti, 2021). Dengan demikian koordinasi gerakan tangan dan mata adalah koordinasi kerja otot-otot yang terlibat dalam melakukan suatu gerakan yang berkaitan dengan kemampuan memilih objek yang dilihat dengan mata dan kemampuan memadukannya gerakan jari yang terkontrol dengan baik untuk menyelesaikan suatu tugas. Oleh karena itu, koordinasi otot-otot tersebut diatur oleh sistem saraf (Rosulillah, 2019).

Sistem koordinasi terdapat tiga unsur yang diperlukan agar fungsi koordinasi dapat berlangsung, yaitu reseptor, konduktor, dan efektor (Nadila Ridha, 2022).

1. Reseptor

Reseptor yaitu bagian tubuh yang berfungsi sebagai penerima rangsangan atau impuls. Bagian yang berperan sebagai penerima reseptor ialah indra

2. Konduktor (penghantar impuls)

Konduktor yaitu bagian tubuh yang fungsinya menghantarkan rangsangan. Bagian-bagian tersebut merupakan sel-sel saraf

(neuron) yang membentuk sistem saraf. Neuron ada yang berfungsi membawa rangsangan ke pusat saraf dan juga ada yang membawa pesan dari pusat saraf.

3. Efektor

Efektor yaitu unsur yang merespon rangsangan yang diberikan oleh penghantar impuls. Efektor yang paling penting pada manusia adalah otot dan kelenjar (baik kelenjar endokrin dan kelenjar eksokrin). Sistem saraf dan indra sangat erat kaitannya dalam sistem koordinasi.

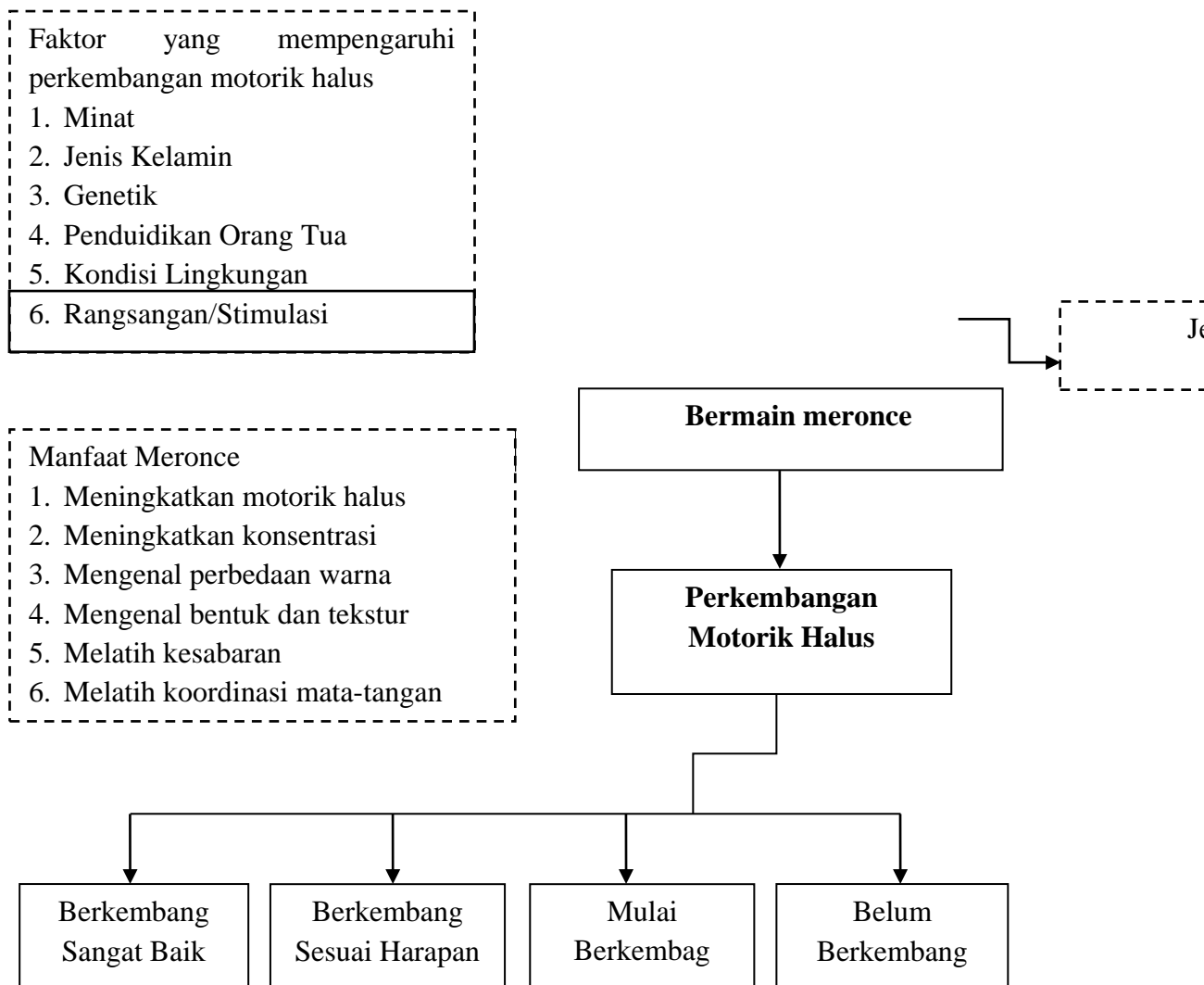
Keterampilan motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan kerja otot-otot kecil sehingga tidak memerlukan banyak tenaga. Keterampilan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat dalam meronce ketika anak mengambil manik-manik dengan ibu jari dan jari telunjuk, ketika anak memasukkan tali ke dalam lubang manik-manik dan ketika anak menggerakkan lengan, pergelangan tangan, siku sampai bahu dengan latihan yang tepat, maka gerakan-gerakan tersebut dapat meningkatkan akurasi, keluwesan dan kecepatan sehingga lambat laun anak menjadi lebih mahir dan mampu melakukan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan gerak motorik halus (Susanto, 2015).

Meronce merupakan salah satu kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak baik meronce dengan manik-manik maupun dengan biji-bijian sebab manfaat meronce dapat

meningkatkan koordinasi mata dengan tangan sehingga kegiatan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, terutama pada tahap mengambil atau memegang manik-manik, memindahkan manik-manik dari satu tangan ke tangan lainnya, meletakkan manik-manik dan mengeluarkan manik-manik dari wadah. Kegiatan meronce mirip dengan merangkai karena kegiatan tersebut termasuk menata, menumpuk, menyelaraskan, dan menyusun manik-manik menggunakan teknik ikatan sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam merangkai manik-manik sebagai bahan roncean. Kegiatan meronce baik untuk perkembangan otak karena memungkinkan anak memahami konsep bilangan (berapa banyak) (Hera & Latief, 2020).

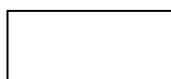
B. Kerangka Teori

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Kerangka teori adalah gambaran mengenai teori suatu riset penelitian yang berasal atau terhubung dengan kerangka teori. Berikut ini adalah kerangka teori dalam penelitian ini:

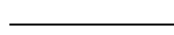


Sumber : Alfin Lutfiana (2020)

Keterangan:



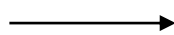
: Yang diukur



: Berhubungan



: Yang tidak diukur



: Berpengaruh yang diteliti